

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jalan raya dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di suatu tempat karena menolong orang untuk pergi atau mengirim barang lebih cepat ke suatu tujuan. Dengan adanya jalan raya, komoditi dapat mengalir ke pasar setempat dan hasil ekonomi suatu tempat dapat dijual kepada pasaran di luar wilayah itu. Selain itu, jalan raya juga mengembangkan ekonomi lalu lintas di sepanjang lintasannya. Oleh karena itu keberadaan jalan raya sangat penting demikian juga dengan pemeliharannya.

Pemeliharaan jalan adalah penanganan jalan yang meliputi perawatan, rehabilitasi, penunjangan, dan peningkatan (Marga, 2013). Dibutuhkan biaya besar untuk membangun jalan. Jika tidak dipelihara, maka dana yang digunakan untuk membangun menjadi sia-sia. Pemeliharaan jalan membuat jalan dapat digunakan sepanjang tahun oleh masyarakat selama bertahun-tahun lamanya. Jika jalan tidak dipelihara maka dibutuhkan biaya lebih besar untuk memperbaikinya dibandingkan jika dirawat dengan baik setiap tahunnya. Tabel 1.1 menunjukkan contoh biaya pemeliharaan selama 5 tahun adalah Rp 46 juta, tetapi biaya untuk pembangunan ulang jalan yang tidak dirawat akan membutuhkan biaya 50% lebih banyak diatas biaya pemeliharaan (Rp 100 juta) (Mengatur untuk Menjaga Jalan Agar Tetap dalam Kondisi Baik, 2010).

**Tabel 1.1 Contoh Perbandingan Biaya Pemeliharaan/Tahun dengan 5 Tahun**

(i) Jenis Jalan	(ii) Biaya Pembangunan	(iii) Biaya Pemeliharaan rutin/tahun	(iv) Biaya Pemeliharaan Rutin/5 tahun	(v) Pemeliharaan/5 tahun	(vi) Biaya Pembangunan Ulang setelah 5 tahun
Jalan Telford dengan sirtu	100-160 Juta	6 Juta	30 Juta	16 Juta	100 Juta
Total dengan pemeliharaan (iv)+(v)				46 Juta	
Total tanpa pemeliharaan (vi)					100 Juta

**Sumber: Mengatur untuk Menjaga Jalan Tetap dalam Kondisi Baik, 2010**

Biaya pada Tabel 1.1 adalah untuk per km jalan. Dengan pemeliharaan teratur maka penghematan akan mencapai lebih dari 50% (Mengatur untuk Menjaga Jalan Agar Tetap dalam Kondisi Baik, 2010). Selain itu, tidak terpeliharanya jalan menyebabkan meningkatnya risiko kecelakaan bagi pengguna jalan raya. Selain itu, jalan yang rusak menyebabkan menurunnya kecepatan rencana dan kemacetan. Semakin rusak jalan tersebut semakin macet arus lalu lintas. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya kegiatan ekonomi, karena pendistribusian barang-barang antar wilayah terhambat. Oleh karena itu pemeliharaan jalan sangat penting.

Namun dalam praktiknya, memelihara jalan terdapat banyak kendala. Sering kali karena keterbatasan anggaran, bagian jalan yang dirawat adalah bagian yang sudah benar-benar rusak. Bagian yang belum benar-benar rusak biasanya tidak mendapat pemeliharaan antisipasi pada waktunya. Akibatnya, semakin lama keseluruhan kondisi jalan semakin memburuk. Untuk mengatasi masalah ini diterapkan sistem *outsourcing maintenance*, di mana segala jenis kegiatan pemeliharaan jalan di sub-kontrakkan ke kontraktor yang memang dikhususkan dalam bidang pemeliharaan jalan. Terdapat beberapa sistem *outsourcing maintenance* salah satunya sistem Kontrak Berbasis Kinerja (KBK). Dalam KBK, klien tidak menentukan metode atau material persyaratan. Sebagai gantinya, klien menentukan indikator-indikator standar pemeliharaan jalan yang harus dipenuhi dalam pelayanan pemeliharaan jalan. Kontraktor tidak dibayar berdasarkan kuantitas pekerjaan yang sudah diselesaikan, akan tetapi berdasarkan hasil dari indikator-indikator yang telah ditentukan. Misalnya, kontraktor tidak dibayar berdasarkan seberapa lubang yang telah ditambal, tetapi berdasarkan indikasi yang telah dipenuhi yaitu tidak ada lubang pada jalan. Jika, kontraktor tidak memenuhi indikasi yang telah ditentukan akan dikenakan denda. Keuntungan dari sistem ini adalah penghematan biaya manajemen dan pemeliharaan jalan, kepastian pengeluaran biaya dalam pemeliharaan jalan, kemampuan untuk memonitor jaringan jalan dengan *staff* yang lebih sedikit, kepuasan pelanggan dalam pemakaian jalan lebih baik, dan kestabilan dalam anggaran pemeliharaan selama bertahun-tahun (Stankevich, 2009).

Sistem *outsourcing* ini dimaksudkan untuk memindahkan risiko performa jalan dari lembaga transportasi kepada kontraktor dengan biaya premium. Meskipun sistem KBK memberikan keuntungan pada kedua belah pihak, demikian juga terdapat beberapa perhatian dalam penerapannya. Salah satu perhatian yang paling penting adalah bagaimana untuk mengukur risiko-risikonya.

Proyek pemeliharaan merupakan rangkaian kegiatan-kegiatan yang dinamis dan mengandung risiko. Risiko dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan batasan biaya proyek. Untuk itu manajemen risiko merupakan salah satu bagian penting untuk diterapkan.

Pelaksanaan pemeliharaan jalan tidak akan terlepas dari risiko besar maupun risiko kecil. Ketepatan dalam mengevaluasi risiko sangat diperlukan demi kelancaran dan keberhasilan suatu proyek. Semakin kecil potensi risiko maka akan menguntungkan proyek baik dari segi biaya maupun segi pengerjaannya. Semakin besar lingkup jalan yang harus dipelihara maka semakin besar pula risiko yang dihadapi dan akan merugikan bila tidak ditangani dengan benar oleh pihak kontraktor.

Secara umum risiko diklasifikasikan menurut berbagai sudut pandang tergantung kebutuhan dalam penanganannya (Labombang, 2011). Beberapa jenis risiko adalah risiko murni dan risiko spekulatif (*pure risk and speculative risk*). Risiko murni dianggap sebagai suatu ketidakpastian yang dikaitkan dengan adanya suatu keluaran (*outcome*) yaitu kerugian. Karena itu risiko murni dikenal dengan nama risiko statis. Risiko spekulatif mengandung dua keluaran, yaitu kerugian (*loss*) dan keuntungan (*gain*). Risiko spekulatif dikenal sebagai risiko dinamis. Selanjutnya adalah risiko terhadap benda dan manusia, dimana risiko terhadap benda adalah risiko yang menimpa benda seperti rumah terbakar sedangkan risiko terhadap manusia adalah risiko yang menimpa manusia, seperti risiko hari tua, kematian dsb. Yang terakhir adalah risiko fundamental dan risiko khusus (*fundamental risk and particular risk*). Risiko fundamental adalah risiko yang kemungkinannya dapat timbul pada hampir sebagian besar anggota masyarakat dan tidak dapat disalahkan pada seseorang atau beberapa orang sebagai penyebabnya. Risiko khusus adalah risiko yang bersumber dari peristiwa-peristiwa yang mandiri di mana sifat dari

risiko ini adalah tidak selalu bersifat bencana, dapat dikendalikan atau umumnya dapat diasuransikan.

Proyek pemeliharaan jalan nasional di Ciasem Pamanukan merupakan proyek yang tidak luput dari berbagai risiko. Tidak dilakukannya evaluasi risiko dapat berakibat buruk pada proses pemeliharaan tersebut akan menyebabkan kerugian tidak sedikit. Dalam setiap kegiatan dapat timbul suatu risiko lebih besar dari yang terdeteksi atau yang sudah diperhitungkan apabila tidak dilakukan pemantauan dan pengendalian terhadap kejadian atau keadaan tersebut. Untuk dapat memahami risiko yang merugikan bagi proses pemeliharaan jalan, diperlukan analisis. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi risiko-risiko pada proyek pemeliharaan jalan nasional dengan skema KBK. Dalam penelitian ini studi kasus yang diambil adalah jalan nasional yang ada di Ciasem Pamanukan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis risiko dominan pada proyek pemeliharaan jalan nasional dengan skema KBK.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah menambah pengetahuan dalam manajemen risiko, sedangkan bagi pelaksana diharapkan metode ini dapat digunakan untuk mendeteksi risiko-risiko yang diprioritaskan.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengkaji risiko pada KBK proyek pemeliharaan jalan nasional di Ciasem Pamanukan;
2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu wawancara terstruktur;
3. Studi kasus yang diambil adalah pemeliharaan jalan nasional Ciasem Pamanukan.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah:

### BAB I       Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang pengambilan topik penelitian Tugas Akhir untuk penelitian disertai tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II       Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, seperti: pemeliharaan jalan, KBK, dan manajemen risiko.

### BAB III      Metode Penelitian

Pada bab ini berisi diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis, dan skenario-skenario yang digunakan.

### BAB IV      Analisis Data

Pada bab ini membahas analisis data hasil survei dan wawancara.

### BAB V       Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.